

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif *dengan pendekatan ex post facto*. *Ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survei. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sukardi, 2015). Penelitian ini mengkaji pengaruh stress kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kab. Bombana.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Bombana. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2022.

#### **3.3 Variabel dan Disain Penelitian**

Definisi operasional adalah konsep yang masih merupakan abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala, sehingga dapat dibuktikan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan (Setiawan, 2015). Definisi operasional masing-masing variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<b>Stres Kerja (X<sub>1</sub>)</b>	Stres kerja merupakan suatu kondisi keadaan seseorang mengalami ketegangan karena adanya kondisi yang mempengaruhi dirinya. Stress mengakibatkan seseorang mengalami kelelahan kerja yang kemudian berlanjut pada kelelahan emosionalnya dan akan berpengaruh pada kelelahan secara fisik.	Skala Likert
<b>Lingkungan Kerja (X<sub>2</sub>)</b>	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar guru dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan	Skala Likert
<b>Kinerja Guru (Y)</b>	Kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu memberikan pelajaran pada siswanya	Skala Likert

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah sekelompok elemen lengkap yang menarik peneliti untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017). Pendapat lain menurut Siyoto dan Sodik (2015) bahwa populasi adalah

merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara yang berjumlah 152 orang.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi untuk diteliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* berarti peneliti membatasi jumlah sampel yang diambil dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel yang artinya hanya guru MI yang mengajar mata pelajaran PAI saja. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 :124) dengan syarat merupakan guru PAI, mengajar di MI dan sudah lulus S1. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti sebanyak 42 orang guru yang berasal dari beberapa Madrasah yang terletak di daerah-daerah terpencil.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- (1) Mencari data guru MI Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara.
- (2) Menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*.
- (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner. Angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang harus dijawab atau diisi oleh guru MI selaku responden. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup, artinya jawaban-jawaban untuk setiap pertanyaan/ pernyataan telah disediakan, Responden bebas memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai alternatif jawaban yang telah disiapkan (Pandjaitan & Ahmad, 2017). Kuesioner selanjutnya diberi bobot yang berbeda antar satu alternatif jawaban dengan beberapa alternatif jawaban yang lainnya (Sekaran dan Bougie, 2017). Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Alasannya, agar responden membaca seluruh pernyataan secara seksama. Oleh karenanya susunan pernyataan positif dan negatif tidak boleh mengikuti pola tertentu. Penempatannya harus dilakukan secara acak (*random*). Setiap item pada pernyataan tersebut memiliki empat pilihan jawaban, yaitu dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Alternatif Jawaban Angket**

Variabel	Butir	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Stres Kerja	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1
Lingkungan Kerja	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Kinerja Guru	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diteliti, sehingga terdapat tiga skala, yaitu skala stres kerja, lingkungan kerja, dan kinerja guru. Ketiga skala tersebut secara rinci dapat dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

### 3.6.1 Skala Stres Kerja

Skala stres kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh Siskadilah (2019) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robbin (2006) yang terdiri atas 4 indikator yaitu tuntutan tugas, tuntutan peran, tuntutan antar pribadi, struktur organisasi. Kisi-kisi instrumen penelitian stres kerja disajikan pada Tabel 3.3. sebagai berikut.

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Stres Kerja**

Variabel	Indikator	Nomor Butir	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Stres Kerja	Tuntutan Tugas	1	2
	Tuntutan Peran		3,4
	Tuntutan antar pribadi	5	6
	Struktur organisasi		7, 8
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	

### 3.6.2 Skala Lingkungan Kerja

Skala lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2017) yang terdiri atas situasi tempat, dekorasi, pegawai sesama pegawai, kenyamanan. Kisi-kisi instrumen penelitian lingkungan kerja disajikan pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Kerja**

Variabel	Indikator	Nomor Butir	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Lingkungan Kerja	Situasi tempat	1	2
	Dekorasi	4	3
	Pegawai sesama pegawai	5, 6	
	Kenyamanan	7, 8	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	

### 3.6.3 Skala Kinerja Guru

Kisi-kisi skala kinerja guru menurut Rachmwati & Daryanto (2015) meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kisi-kisi instrumen penelitian kinerja guru disajikan pada Tabel 3.5. sebagai berikut.

**Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru**

Variabel	Indikator	Nomor Butir	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kinerja Guru	Perencanaan Pembelajaran	1, 3, 4	2, 5
	Pelaksanaan Pembelajaran	9, 10, 11	6, 7, 8
	Evaluasi Pembelajaran	12, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 24	13, 15, 18, 20, 23
		26, 28, 30	25, 27, 29
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner sebelum digunakan sebagai alat pengukur dan pengumpul data, kuesioner penelitian terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya, yang dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Siyoto dan Sodik (2015) menyatakan validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes yang baik. Validitas dihitung dengan rumus *product moment*, antara skor butir soal ( $X_p$ ) dengan skor total ( $X_t$ ). Rumus yang digunakan dalam melakukan penghitungan koefisien korelasi ( $xy$ ) adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment* antara X dan Y

X = Skor pernyataan setiap nomor

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Cara yang lebih mudah untuk menentukan valid tidaknya butir yang diuji bila menggunakan program statistik komputer adalah dengan mengacu pada nilai  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga *product moment* ( $df = n-1$ ) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2016). Rumus untuk reliabilitas pada umumnya adalah sebagai berikut:

$$R_n = \left[ \frac{M}{M-1} \right] \left[ 1 - \frac{V_x}{V_y} \right]$$

Keterangan:

$R_n$  = Koefisien reliabilitas

$M$  = Jumlah butir

$V_x$  = Variansi butir

$V_y$  = Variansi total

Taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05

Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach*  $\geq 0,06$  (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0.

## 3.8 Teknik Analisis Data

### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui baik atau buruk, tinggi atau rendahnya penilaian responden. Metode yang digunakan adalah dengan menghitung nilai *mean* (rata-rata) dari jawaban responden pada masing-masing indikator di setiap variabel penelitian. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa rumus analisis mean aritmatik yang digunakan adalah sebagai berikut:



$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = mean

$\sum x$  = total jawaban

n = jumlah sampel

Pembagian interval pada masing-masing kelas atau kategori adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Kategori Pembagian Kelas**

No	Mean	Kategori
1	1,00 – 1,74	Sangat Rendah
2	1,75 – 2,49	Rendah
3	2,50 – 3,24	Tinggi
4	3,25 – 4,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2015)

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Ananda dan Fadhil (2018) menyatakan bahwa “uji normalitas adalah cara untuk menetapkan apakah distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu dengan distribusi normal”. Uji normalitas digunakan dalam melakukan uji hipotesis statistik parametrik, sebab dalam statistik parametrik diperlukan persyaratan dan asumsi-asumsi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

### 3.8.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji linearitas dengan menggunakan uji Anova (uji F). Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

### 3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak, maka akan terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak digunakan (Ghozali, 2016). Perhitungan menggunakan SPSS 23.

### 3.8.3 Analisis Linear Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = kinerja guru

X<sub>1</sub> = stres kerja

X<sub>2</sub> = lingkungan kerja

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk variabel X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk variabel X<sub>2</sub>

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji F Hitung (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). F-hitung  $\geq$  F-tabel pada  $\alpha = 5\%$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima atau variabel bebas secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak atau variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### **3.8.4.2 Uji t Hitung (Uji Parsial)**

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan melakukan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel maka setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai t-hitung  $<$  t-tabel, maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **3.8.4.3 Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melihat besaran koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika nilai ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya jika nilai ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 0 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Nilai ( $R^2$ ) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).